

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 1995 menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga, semakin meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Etiologi hipertensi bisa primer maupun sekunder, dan gaya hidup yang tidak sehat bisa menjadi pemicu timbulnya hipertensi (Depkes, 2001).

Baik di negara maju maupun negara berkembang terjadi kecenderungan meningkatnya prevalensi hipertensi. Hasil penelitian National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III) di Amerika Serikat tahun 1989-1991, menunjukkan sekitar 50 juta atau satu dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah tinggi (Tekanan Darah Sistolik/TDS \geq 140 mmHg atau Tekanan Darah Diastolik/TDS \geq 90 mmHg) berdasarkan satu kali pengukuran (National Institutes of Health, 1999).

Prevalensi hipertensi semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Ternyata kematian dan cacat akibat penyakit jantung koroner atau serebrovaskuler meningkat dengan tajam di berbagai negara berkembang dan merupakan penyebab kematian utama. Hipertensi merupakan faktor resiko terpenting untuk penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, insufisiensi ginjal, dan vaskuler perifer. Faktor resiko tersebut tidak membedakan jenis kelamin dan usia. Reaksi absolut hipertensi akan meningkat progresif dengan meningkatnya usia (WHO, 2003).

Mendeteksi dan mengobati penderita hipertensi secara adekuat sangatlah sulit, harga obat-obat anti hipertensi tidaklah murah, obat-obat baru amat mahal, dan mempunyai banyak efek samping. Untuk alasan inilah pengobatan hipertensi memang penting tetapi tidak lengkap tanpa dilakukan tindakan pencegahan untuk menurunkan faktor resiko penyakit kardiovaskular akibat hipertensi. Pencegahan sebenarnya merupakan bagian dari pengobatan hipertensi karena mampu memutus rantai penatalaksanaan hipertensi dan komplikasinya.

Penderita hipertensi sebagian besar mengalami komplikasi yang bisa menjadi fatal. Untuk dapat menurunkan resiko penyakit kardiovaskular dan mortalitas serta morbiditas yang berkaitan perlu adanya penanggulangan, deteksi, dan penatalaksanaan hipertensi (Mansjoer, 2002).

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi, mengingat hipertensi kini sudah menjadi penyakit yang umum di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah, “bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi di

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi di wilayah RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi di wilayah RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap penyakit hipertensi di wilayah RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi di wilayah RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi di wilayah RW 17 Desa Sumberrahayu Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang penyakit hipertensi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian